

Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru

Abd. Rahman¹

UIN Imam Bonjol Padang
e-mail: rahmantaruko@uinib.ac.id

Abstrak

Guru merupakan sosok yang menentukan terlaksananya pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Namun kenyataan sebagian besar guru yang mengajar di setiap jenjang pendidikan belum memenuhi standar atau belum mempunyai kompetensi sebagai guru. Hal tersebut tentu akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, penggunaan metode dan perancangan pembelajaran yang tidak sesuai dan lain-lain. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pentingnya pengembangan kompetensi guru. Metode penelitian berupa studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber primer berupa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis dilakukan dengan menghubungkan antara permasalahan dengan konsep dan teori relevan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya dengan baik di setiap lembaga pendidikan. Keempat kompetensi saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Kompetensi-kompetensi guru tersebut harus selalu dikembangkan baik melalui melalui jalur pendidikan, jalur profesi, diklat maupun pengalaman mengajar. Semakin dikembangkan kompetensi guru maka semakin berkualitas output atau keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah/pihak lembaga swasta harus memberikan fasilitas bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: *Pengembangan, Kompetensi Guru*

Abstract

The teacher is the figure who determines the implementation of education at every level of education. However, the reality is that most of the teachers who teach at every level of education do not meet the standards or do not have the competence as teachers. This will certainly have an impact on not achieving learning objectives, using inappropriate learning methods and designs and others. The research aims to analyze the importance of developing teacher competence. The research method is a literature study. Data collection techniques by examining primary sources in the form of reference books and journals that are relevant to the research problem. After getting the necessary data, then proceed with analyzing the data. The analysis is done by

connecting the problem with relevant concepts and theories. The results of the research findings indicate that teacher competence greatly determines the success of teachers in carrying out their roles well in every educational institution. The four competencies are interrelated and cannot be separated. These teacher competencies must always be developed either through education, professions, training and teaching experience. The more developed the competence of the teacher, the higher the quality of the output or the success of learning. Therefore, the government/private institutions must provide facilities for teachers to improve their competence in a sustainable manner and in accordance with the times.

Keywords: *Development, Teacher Competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi penentu kualitas suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha secara sadar dalam mengubah pola pikir, pola perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan membantu anak mengembangkan seluruh potensi secara optimal. Lembaga pendidikan formal memiliki tahapan atau jenjang yang harus dilalui anak secara sistematis. Pendidikan formal tersebut meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Awal (SMA) dan Perguruan Tinggi/Sekolah Tinggi. Pada setiap jenjang pendidikan peran guru menjadi penentu dalam keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru adalah sosok yang sangat berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Nurkholis & Badawi, 2019), sehingga guru atau pendidik merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut (Sangi, 2010) keberadaan guru bahkan tidak tergantikan oleh siapapun atau apapunsekalipun dengan teknologi canggih. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai bentuk pemenuhan standar kualitas yang harus dipenuhi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut merupakan standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan karena menjadi guru tidak hanya memberikan ilmu namun juga menanamkan nilai karakter bagi siswa. Diantara keempat kompetensi tersebut diantaranya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan, jalur profesi, diklat maupun pengalaman mengajar.

Pada kenyataannya sebagian besar guru yang mengajar di setiap jenjang pendidikan belum memenuhi standar atau belum mempunyai kompetensi sebagai guru. Hal tersebut terlihat dari masih adanya guru yang memiliki gelar S1 namun tidak linear di bidang tersebut. Akibatnya akan berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, penggunaan metode dan perancangan pembelajaran yang tidak sesuai dan lain-lain. Oleh karena itu dilakukan analisis bagaimana pentingnya pengembangan kompetensi guru.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian studi literatur yang akan menemukan kajian teori yang relevan dan kemudian mengalisisnya yakni Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. Studi Literatur di ungkapkan Ashori & Iswati (dalam Izzati, 2020) menjelaskan bahwasanya studi literatur adalah bentuk penelitian dengan menemukan bermacam kajian yang mempunyai hubungan dengan akan dibahas, mencari metode dan teknik penelitiannya kemudian menganalisisnya. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Menurut (Nazir, 2014) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Maka studi literatur yang sehubungan dengan ini ialah menghimpun semua data yang berkaitan dengan Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. Guna penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literature ditemukan bahwa kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya dengan baik di setiap lembaga pendidikan. Keempat kompetensi saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Kompetensi-kompetensi guru tersebut harus selalu dikembangkan baik melalui melalui jalur pendidikan, jalur profesi, diklat maupun pengalaman mengajar. Semakin dikembangkan kompetensi guru maka semakin berkualitas output atau keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah/pihak lembaga swasta harus memberikan fasilitas bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Konsep Guru

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat (Yuslam et al., 2017) guru merupakan profesi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia Indonesia. Menurut (Sujiono, 2012) Guru didefinisikan sebagai seseorang yang dipercayakan dengan pendidikan dan pembentukan pikiran. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Nurkholis & Badawi, 2019). Tujuan pendidikan akan tercapai dengan usaha yang dilakukan oleh seorang guru. Guru harus mengetahui tugas dan perannya dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Menurut (Utari et al., 2015) Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai peranan yang besar untuk menstransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan terhadap peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang memberikan pengetahuan kepada anak. Guru merupakan penentu atau perancang terlaksananya atau berlangsungnya proses belajar mengajar.

Peranan Guru

Guru berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Kresensia, 2019) Guru mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai suatu tujuan instansi pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman atau pemahaman anak tentang suatu hal. Menurut (Utari et al., 2015) Seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang tinggi untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anak didiknya. Selain itu, menurut (Fadilah et al., 2019) Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai peranan penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan terhadap anak didik.

Seorang guru harus memenuhi kriteria atau memiliki kompetensi. Kompetensi guru sangat menentukan pengelolaan kelas dan pembelajaran anak sebagai tugas utama seorang guru. Menurut (Alkornia, 2016) Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama mengajar, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal dan non formal. Menurut (Mu'izz, 2017) melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap anak didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik. Menurut (Hadiyanto, 2004) ada 40 peran guru yang ideal, diantaranya yang relevan dengan penelitian ini adalah: 1) Berkualifikasi pendidikan yang memadai (sesuai dengan jenjang pendidikan di mana guru mengajar); 2) Mampu menguasai kelas; 3) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; 4) Menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman atau pemahaman anak sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan anak didiknya sekaligus nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan terhadap anak didik. Kompetensi guru merupakan penentu kualitas pengelolaan kelas dan pembelajaran anak oleh karena itu peningkatan kualitas dan kompetensi guru akan menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Konsep Kompetensi Guru

Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan keterampilan atau kemampuan yang diakui secara legalitas atau formal. Menurut (Mu'izz, 2017) Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Menurut (Anggraeni, 2017) Kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Menurut (Alkornia, 2016) Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut (Febrialismanto, 2017) Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: 1) penguasaan minimal kompetensi dasar; 2) praktik kompetensi dasar; dan 3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sesuatu yang selalu membutuhkan peningkatan atau penyempurnaan. Kompetensi merupakan suatu kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi seperti guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi tersebut harus dimiliki guru dan terus ditingkatkan untuk memenuhi kriteria sebagai guru.

Pengertian Kompetensi Guru

Menurut (Alkornia, 2016) Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan, maka kompetensi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru sesuai dengan peraturan menteri nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sejalan dengan pendapat (Ittihad, 2016) Pada kompetensi guru, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional. Menurut (Wahyudi et al., 2018) Guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi agar dia dapat menjalankan tugasnya.

Menurut (Suryana, 2013) Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Pertama* Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang meliputi 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) pemahaman terhadap peserta didik; 3) pengembangan kurikulum/silabus; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) evaluasi proses dan

hasil belajar; dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kedua* Kompetensi kepribadian sekurang kurangnya mencakup 1) berakhlak mulia dan bijaksana; 2) mantap; 3) berwibawa; 4) stabil; 5) dewasa; 6) jujur; 7) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 8) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan 9) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. *Ketiga* Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang kurangnya meliputi 1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat; 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik; 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan 5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan. *Keempat* Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya; dan 2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan keterampilan, keahlian atau kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru. Kompetensi Guru sesuai standar pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar dia dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan mendidik anak. Menurut (Anwar, 2019) kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pelajaran yang mendidik. Menurut (Nuraeni & Riyanto, 2017) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Menurut (Utari et al., 2015) Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pemahaman tersebut seperti memahami karakteristik anak dan proses tumbuh-kembang anak.

Menurut (Fadilah et al., 2019) Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mendasar dalam rangka praktik pendidikan anak, karena kompetensi pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak yang akan menjadi dasar atau landasan dalam praktik pendidikan anak, selain itu kompetensi pedagogik juga akan menjadi standar keberhasilan praktik pendidikan anak. Menurut (Mu'izz, 2017) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam

pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) Pemahaman terhadap peserta didik; c) Pengembangan kurikulum; d) Perancangan pembelajaran; e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) Evaluasi hasil belajar (EHB), merupakan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan mendidik anak yang meliputi pemahaman guru terhadap anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi tersebut sekurang-kurangnya meliputi Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran dan Evaluasi hasil belajar.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Menurut (Saputra et al., 2019) Konsep pedagogik adalah Kompetensi yang sangat penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai guru.

Menurut Muslich dan Ma'mun dalam (Wahyudi et al., 2018) Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang penting mencakup kapasitas dan kabilitas guru dalam melaksanakan prinsip-prinsip dasar pembelajaran. Menurut (Anwar, 2019) kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasai oleh seorang guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif, yang meliputi kemampuan mengenali setiap individu peserta didik, mampu membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat di aktualisasikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik sangat pentingnya dimiliki seorang guru, karena melalui kemampuan tersebut guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik seperti memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasai oleh seorang guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif.

Konsep Kompetensi Kepribadian Guru

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia (Abdullah, 2015). Guru merupakan sosok panutan terutama bagi anak didiknya. Menurut (Nuryovi et al., 2018) Kompetensi

kepribadian merupakan kompetensi yang dapat membentuk sikap dan mendidik anak untuk menjadi manusia yang baik. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian agar mampu menanamkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak.

Kompetensi kepribadian meliputi berbagai bawaan dan tingkah laku. Menurut (Victorynie, 2017) mewujudkan kompetensi kepribadian juga dilakukan dengan cara menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menurut (Anggraeni, 2017) Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya. Oleh karena itu kompetensi kepribadian merupakan kemampuan dalam memberikan contoh atau teladan yang baik di lingkungannya terutama di lingkungan sekolah.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebagai sosok panutan bagi anak didik maupun masyarakat di sekitarnya. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya) (Abdullah, 2015). Guru dalam setiap ucapan dan tindakannya harus diperhatikan sehingga menjadi contoh atau panutan bagi anak.

Menurut (Nuryovi et al., 2018) Pentingnya kompetensi kepribadian guru yang harus dimiliki, karena guru merupakan objek yang sering dilihat oleh siswa tercermin dalam persepsi yang baik atau kurang baik. Menurut (Anggraeni, 2017) Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu kompetensi kepribadian sangat menentukan kompetensi lainnya.

Konsep Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi Profesional merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru. Menurut (Kobaa, 2018) Kata profesional menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu bersaing didalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan juga harus selalu meningkatkan keahlian dan kecakapan dalam melakukan tugas sebagai seorang guru. Menurut (Díaz-maggioli, 2006) Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses karir panjang yang mana pendidik menyempurnakan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran.

Menurut (Mutiawati, 2018) Kompetensi profesional merupakan sebuah prasyarat yang harus dipenuhi seorang guru sebelum melaksanakan tugas keprofesionalanya. Menurut (Utari et al., 2015) Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru m (priyanto)encakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan subtansi kelimuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Menurut (Mufidah, 2019) profesional ialah orang yang dipandang ahli dalam bidangnya, dimana yang bersangkutan dapat membuat keputusan dengan

independen dan adil. Menurut (Ittihad, 2016) Profesionalisme tenaga pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik atau yang sering disebut sebagai guru, dalam melakukan tugas pokoknya mulai merencanakan hingga evaluasi pembelajaran. Namun biasanya lebih dominan kepada penguasaan materi kurikulum, materi setiap tema atau subtema dan hal lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum, kedalaman materi yang perlu dibahas per tema, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Seorang guru harus mampu bersaing didalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan juga harus selalu meningkatkan keahlian dan kecakapan dalam melakukan tugas sebagai seorang guru.

Kompetensi profesional penting untuk selalu ditingkatkan oleh seorang guru. Menurut Hamzah B. Uno dalam (Febrialismanto, 2017) seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya oleh karena itu apabila seorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun *upgrading* dan pelatihan. Menurut (Maiza & Nurhafizah, 2019) Kemampuan profesional guru terus ditingkatkan agar guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut (Ittihad, 2018) Kompetensi profesionalisme penting karena Kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru yang profesional, guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental dan komitmen terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesional penting untuk selalu ditingkatkan oleh seorang guru karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. selain itu guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental, tanggung jawab dan komitmen dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

Konsep Kompetensi Sosial Guru

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi social. Menurut (Huda, 2018) kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Kemampuan komunikasi yang baik akan menjalin suasana atau hubungan lebih baik sehingga guru dapat menyesuaikan diri di lingkungannya.

Kemampuan sosial berhubungan dengan komunikasi atau interaksi social. Menurut (Sumitra et al., 2018) kompetensi sosial guru adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta masyarakat sekitar. Menurut (Sofia & Syafrudin, 2020) Kompetensi sosial termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu kompetensi sosial merupakan

kesanggupan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai hal sehingga mampu menyesuaikan diri dan menempatkan diri di lingkungannya.

Kompetensi sosial penting dimiliki oleh guru. Menurut (Huda, 2018) Kompetensi sosial memang penting, karena kemampuan sosial guru sangat diperlukan dalam interaksi dan bersosialisasi antara guru dengan anak dan lingkungannya. Setiap proses pembelajaran dibutuhkan interaksi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan pendapat (Sofia & Syafrudin, 2020) Guru yang berkemampuan sosial adalah guru yang mampu membawa anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut (Sumitra et al., 2018) Kompetensi sosial ialah kemampuan seorang guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan anak, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu kompetensi sosial penting dimiliki guru karena setiap proses pembelajaran dibutuhkan interaksi dalam menyampaikan informasi kepada anak. Menurut (Huda, 2018) kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator: a) Hubungan guru dengan peserta didik; b) Hubungan guru dengan sesama guru; c) Hubungan guru dengan wali murid; d) Hubungan guru dengan masyarakat. Menurut Permendikbud (No.137, 2014) Kompetensi sosial meliputi 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; 3) Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia; 4) Membangun komunikasi profesi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya dengan baik di setiap lembaga pendidikan. Keempat kompetensi saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Kompetensi-kompetensi guru tersebut harus selalu dikembangkan baik melalui melalui jalur pendidikan, jalur profesi, diklat maupun pengalaman mengajar. Semakin dikembangkan kompetensi guru maka semakin berkualitas output atau keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah/pihak lembaga swasta harus memberikan fasilitas bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA,

- Abdullah, S. (2015). Membangun Kualitas Pendidikan Bermutu Pada Aspek Kompetensi Paedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Calon Guru. *Edukasi-Jurnal Pendidikan*, 13(2), 581–590. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i2.204>
- Alkornia, S. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Pancaran Pendidikan*, 5(4), 143–158.
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak

- Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28–47. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1529>
- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/10.24252/SAA.V6I2.7129>
- Diaz-maggioli, G. (2006). Professional Development Calendar. In E. Yermoli (Ed.), *Healthcare Executive* (Vol. 21, Issue 3). The Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). <http://www.ascd.org>
- Fadilah, C., Rini, R., & Nawangsasi, D. (2019). Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik. *Journal of the Japanese Society of Pediatric Surgeons*, 5(1), 1–9. https://doi.org/10.11164/jjsps.8.2_255_5
- Febrialismanto, F. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PGPAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 121–136. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700>
- Hadiyanto. (2004). Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. *Jakarta: Rineka Cipta*, 72 Halaman.
- Huda, M. N. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 42–62. <https://doi.org/10.1056/nejmoa1407279>
- Ittihad. (2018). Manajemen Gugus PAUD dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD di Gugus 1 PAUD desa Kalijga Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 52–68.
- Ittihad, I. (2016). Manajemen Diklat Berjenjang Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD (Kegiatan Swadaya Bekerjasama dengan SKB dan Himpaudi Kecamatan Aikmel). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 104–119. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.27>
- Izzati, Laila. 2020. Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.4, No. 1
- Kobaa, H. (2018). Pengaruh Sertifikasi dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 1(2), 21–25.
- Kresensia, S. (2019). Pengaruh Motivasi dan Budaya Kerja terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Guru di PAUD Kartika Pradana Malang (Studi pada PAUD Kartika Pradana Malang). *Jurnal Agregat*, 4(2).
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Mu'izz, M. (2017). Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. *Tesis*.
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *Lentera*, 18(2), 174–186.
- Mutiawati, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5 Tahun

- melalui Permainan Snake and Ladder. *Jurnal Buah Hati*, 5(1), 47–62.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogot: Ghalia Indonesia.
- No.137. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014*.
- Nuraeni, L., & Riyanto, A. A. (2017). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 21–33.
- Nurkholis, M. A., & Badawi. (2019). Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun 12 Januari 2019*, 491–498.
- Nuryovi, N., Wiharna, O., & Sriyono, S. (2018). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 219–224. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9636>
- Saputra, A. H., Mardiana, A., & Teguh. (2019). Pengembangan Topik Modul Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang. *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 113–122. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/34076/22647>
- Sofia, A., & Syafrudin, U. (2020). Pemahaman Guru TK tentang Metode Sosiodrama terhadap Kompetensi Sosial. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), 105–112. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.39>
- Sujiono. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. In *PT Indeks*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-4151-8_4
- Sumitra, A., Nuraeni, L., & Nufiqoh, H. (2018). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial Pendidik PAUD (Studi Deskriptif pada Pendidik PAUD di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 11–20.
- Suryana, D. (2013). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri N0. 58 Tahun 2009. *PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume XII(1)*, 40–46.
- Utari, T., Sofia, A., & Riswandi. (2015). Studi Analisis Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik di Kecamatan Metro Timur. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(5), 1–10. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/7129>
- Victorynie, I. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepribadian Gru Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 30–43.
- Wahyudi, L., Kuncoro, T., & Dardiri, A. (2018). Pengaruh Kinerja Pedagogik Guru dan Kondisi Lingkungan terhadap Minat Kerja dan Dampaknya pada Hasil Belajar Siswa SMK. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 41(1), 55–66. <https://doi.org/10.17977/um031v41i12018p055>
- Yuslam, Y., Setiani, R. E., & Sari, A. K. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>